

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
AL-MA'HAD HIDAYATULLAH KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**DIFA FITRIASTI
NIM. 3518071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
AL-MA'HAD HIDAYATULLAH KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DIFA FITRIASTI
NIM. 3518071

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Difa Fitriasti
NIM : 3518071
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA’HAD HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Difa Fitriasti
NIM. 3518071

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi

Dusun V rt.02 rw.05 Ds. Purwosari Kec. Comal Kab. Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Difa Fitriasti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Difa Fitriasti

NIM : 3518071

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA'HAD
HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 November 2022

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIFA FITRIASTI**
NIM : **3518071**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA'HAD
HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha

د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	DI	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we

هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أُ = u	أُ = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

الْبَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, sebagai rasa cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesehatan, rezeki, dan semua yang saya butuhkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang tanpa lelah dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Kasmuni dan Ibu Casmiyati yang selalu memberikan do'a, motivasi untuk tetap tegar dan pantang menyerah, cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan ikhlas, pengorbanan yang telah diberikan kepada saya.
4. Terima kasih kepada Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku pembimbing skripsi saya yang sangat baik, sabar dan telaten dalam membimbing hingga skripsi ini selesai. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman saya di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 2018 yang telah memberikan kenangan selama di bangku perkuliahan.
7. Terima kasih kepada K.H. Choirul Anwar Hidayat yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

8. Terima kasih kepada Ustadz Syukron, S.Ag yang telah meluangkan waktu dalam proses pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
9. Terima kasih kepada sahabat saya Zulianah dan Nur Fatmawati yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
10. Terima kasih kepada sosok semangat saya yang telah memberikan gambaran kepada saya agar tetap maju dan tidak menyerah yakni Lalisa manoban atau bisa dikenal dengan Lisa blackpink.

MOTTO

“ Jangan pernah menyerah pada impianmu,
tidak peduli betapa menyakitkan dan sulitnya perjalanmu“

-Lalisa Manoban-

ABSTRAK

Fitriasti Difa. 2022. Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata Kunci : Bimbingan Islam, Sikap Keagamaan santri *broken home*.

Bimbingan islam merupakan proses membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai keagamaan, mengambil sesuatu dengan Al-Qur'an dan Hadis dan menentukan cara solusi dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini santri *broken home* kurang memiliki sikap keagamaan seperti tidak melaksanakan sholat, tidak mengaji, tidak bisa menjaga sopan santun dan tutur kata dan tidak saling menghormati kepada santri lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yang pertama adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan? Yang kedua bagaimana sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan? Tujuan dari penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islam untuk membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam bentuk pemikiran teori terutama pada bidang bimbingan penyuluhan islam.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan kurangnya memiliki sikap keagamaan yang dialami santri *broken home* sudah ada perubahan yang lebih baik setelah adanya pelaksanaan bimbingan islam di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan. Mereka mau mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, mereka juga sudah mulai taat dalam menjalankan sholat sunah maupun wajib, mengaji, menghafal al-qur'an dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Hal ini karena pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Starta Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nahdifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, arahan, semangat, motivasi, serta masukan

dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

6. Bapak Drs.H.Akhmad Zeni, M.Ag., selaku wali dosen saya yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan dan motivasi dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua saya bapak kasmuni dan ibu casmiyati, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih. Serta do'a dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun akhirat kelak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 9 Desember 2022

Penulis,



DIFA FITRIASTI

NIM. 3518071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. LandasanTeori	9
2. Penelitian Relevan	14
3. Kerangka Berfikir	17
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Islam	26
1. Pengertian Bimbingan Islam.....	26
2. Metode Bimbingan Islam	31
3. Materi Bimbingan Islam.....	33
4. Tahapan Bimbingan Islam	35
B. Sikap keagamaan Santri <i>Broken Home</i>	39
1. Pengertian Sikap Keagamaan	39

2. Ciri-ciri Sikap Keagamaan.....	41
3. Bentuk Pendekatan Sikap Keagamaan	42
4. Indikator Sikap Keagamaan.....	44
C. Broken Home	45
1. Pengertian Broken Home.....	45
2. Ciri-ciri Keluarga.....	46
3. Faktor Penyebab Broken Home.....	46
4. Dampak Broken Home.....	51

BAB III. PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA’HAD HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan	53
B. Sikap Keagamaan Santri <i>Broken Home</i>	63
C. Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri <i>Broken Home</i>	69

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA’HAD HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis Sikap Keagamaan Santri <i>Broken Home</i> di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan	76
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri <i>Broken Home</i> di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.....	59
Tabel 3.2	Tabel Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.....	62
Tabel 3.3	Tabel Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.....	63
Tabel. 3.4	Daftar Santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekongan.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dibekali oleh Allah beberapa potensi dasar yang sangat membantu manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Potensi tersebut berupa potensi ragawi atau fisik, potensi nalar atau akal, dan potensi hati nurani atau qalbu. Kebutuhan pengembangan ketiga potensi dasar manusia tersebut akan memberikan kualitas manusia yang utuh. Disitulah pentingnya peranan agama dan moral. Dan apabila pengembangan potensi dasar tersebut tidak dilakukan secara seimbang dan harmoni maka akan menimbulkan gejala-gejala sekunder aspek kejiwaan dan rohani, seperti munculnya manusia pecah kepribadian dan krisis dimensi, contohnya manusia privat dan egosentris.

Mengenali kepribadian seseorang tidak jauh dari pola pikir bahwa seseorang mesti mempunyai landasan agama sebagai dasar. Agama memegang peranan berarti dalam kehidupan oleh karena itu agama merupakan metode hidup bagi orang. Agama sebagai landasan serta pedoman hidup seseorang harus mengerti serta dimengerti secara mendalam. Dalam ajaran Islam, penyebab kenapa beragama dibutuhkan merupakan sebagai manusia sebagai makhluk Tuhan sudah dikaruniai naluri religius ciptaan Tuhan semenjak lahir, yakni agama *monoteistik*. Dalam firman Allah Q.S Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Agama menyangkut kehidupan batin manusia sehingga kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini kemudian muncul sikap keagamaan yang di tampilkan seseorang. Kemudian Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.²

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya.³Sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Sikap Keagamaan menurut Japar dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam

¹Dr. As'ad Mahmud Humad, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Pustaka Ibnu Umar hlm. 404

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 259

³Syaiful Hamali, *Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*, Al-AdYaN, Vol.VI, No.2, 2013, hlm. 77

seseorang dalam beragama makin *religius* dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan semakin kurangnya memiliki sikap *religius*⁴.

Adapun bentuk sikap keagamaan memiliki tiga pendekatan yakni, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan. Dalam membentuk sikap keagamaan santri perlu adanya pendekatan yang mendasari pada santri *broken home*. *Broken home* berasal dari dua kata berbahasa Inggris yaitu *broken* atau *break* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break*, *broken* memiliki arti keretakan sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. Syamsul Yusuf beranggapan bahwa *broken home* adalah keluarga dengan ketidak-stabilan atau berantakan dengan ditandai oleh perceraian orang tua atau dalam arti lain anak-anak yang memiliki orang tua dengan status *single parent*.⁵

Peran orang tua merupakan peran penting dalam keluarga, dimana dalam anggota tersebut terdiri dari ayah, ibu, yang terbentuk dalam sebuah keluarga kecil. Keluarga memiliki peran aktif dalam menumbuhkan pola asuh terhadap anak, sebab dalam hakikatnya orang tua merupakan ruang untuk menumbuhkan sifat pada anak. Sehingga orang tua merupakan pondasi pertama dalam penumbuhan konsep diri anak.⁶

⁴Japar.M, *Kebermaknaan Hidup dan religiusitas Pada Masa Lanjut Usia*. Refleksi, No.07 Vol. IV, (2014), hlm. 32

⁵Emma Ismi Fatimah, Skripsi, *Konseling Islam dengan teknik Modeling untuk mengurangi Perilaku agresif anak Broken Home di Desa Sukowati, Kecamatan Kapas, Bojonegoro*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel), hlm. 2

⁶Najib dkk, Analisis Kedekatan Orangtua dan Perkembangan Kecerdasan Sosial pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2021 Vol 5 No.2, hlm.10

Konsep diri anak yang mengalami *broken home* tentunya berbeda dalam peran pola asuh orang tua, keadaan psikis dan perubahan lingkungan. Bahkan sikap melatarbelakangi terbentuknya karakter anak. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua membuat sikap anak menjadi agresif dan sulit dikendalikan. Namun disisi lain santri yang mengalami *broken home* lebih memiliki potensi yang tidak jauh dari santri-santri lain. Bahkan mereka lebih bertahan dipondok pesantren dalam menuntut ilmu dan mengabdikan.

Ada faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada diri santri. Faktor tersebut akan memberi dampak yang baik atau buruk tergantung pada keadaan santri. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir santri dan dari luar dirinya. Selain itu lingkungan tempat dia berada akan memberikan pengaruh terhadap dirinya. Pada hakikatnya dampak lingkungan sekitar tempat tinggal santri sangat mempengaruhi perkembangan pribadi santri.

Dampak yang mempengaruhi sikap keagamaan santri *broken home* biasanya kurangnya perhatian dari kedua orang tua dan malas dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan tidak melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Dalam hal ini pentingnya peranan bimbingan islam sebagai tempat untuk menampung problematika yang dialami santri.

Sikap keagamaan dapat dibentuk dengan pelaksanaan bimbingan Islam. Bimbingan Islam ialah proses memberikan bantuan yang diberikan kepada perorangan maupun kelompok guna melewati usaha diri sendiri, mereka bisa

menciptakan dan meningkatkan potensi-potensi mereka guna kebahagiaan individu ataupun sosial yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pelaksanaan bimbingan Islam diberbagai lembaga pendidikan sudah mulai ada di sekolah formal ataupun non formal. Adapun di sekolah non formal yaitu di pondok pesantren. Bentuk penerapan bimbingan Islam yakni seperti melaksanakan shalat, dzikir, puasa, menghafal al-qur'an dan lain sebagainya. kemudian pembimbing melakukan pendampingan kepada santri untuk membuat santri membentuk sikap keagamaannya pada hakikatnya santri *broken home* kurang akan perhatian dari orangtuanya mengenai nilai-nilai keagamaan.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan bimbingan Islam adalah Pondok Pesantren Al Ma'had Hidayatullah. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Sidodadi Gang 03 No.72 Rt.02/Rw.28 Dukuh Rogobayan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren ini memiliki program khusus yaitu bimbingan Islam. Tujuan diadakannya program ini adalah agar mengetahui dan memahami santri secara fisik dan psikis. Menurut pengurus pondok pesantren (ustad Syukron) mengatakan bahwa sangat perlu sekali memahami santri dari sisi psikologis. Karena ada banyak hal yang tersembunyi bisa terungkap. Maka sangat perlu ditelusuri secara mendalam pada diri seorang santri tersebut. Dan sangat berpengaruh juga peran bimbingan Islam dalam meningkatkan kesadaran santri-santri mengenai nilai-nilai agama Islam dan kehidupan terutama permasalahan yang sedang mereka alami.⁷

⁷Ustad Syukron Makmum, Lurah Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah, Wawancara Pribadi, Kedungwuni 5 September 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah terdapat beberapa santri usia remaja yang mengalami *broken home* (dirahaskan oleh pondok pesantren jumlahnya). Bahkan ada beberapa santri termasuk dalam kategori anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, hanya saja berbeda-beda aspek permasalahan diantaranya permasalahan ekonomi, ketidakcocokan dengan ibu/bapak tiri.

Berdasarkan wawancara penelitian tersebut menggambarkan secara umum bahwa sebelum masuk pondok pesantren anak-anak perlu diperhatikan. Sehingga mengabaikan pendidikan dalam kehidupannya yang dilakukan seperti halnya anak remaja pada umumnya. Bahkan ada juga yang tidak bisa mengendalikan emosinya sehingga mereka sangat agresif dan sulit untuk diatur. Adapun mereka mengalami kenakalan remaja seperti penggunaan obat dan melakukan kekerasan dengan teman sebaya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.⁸ Keadaan tersebut dilakukan sebelum mereka masuk pondok pesantren. Kemudian ketika mereka masuk pondok pesantren mendapatkan penanganan yang khusus dari pengurus dan ustad di pondok pesantren yakni dengan memberikan kajian keteladanan dan memberikan motivasi pada santri yang mengalami kasus *broken home*.

Dari pemaparan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menggali cara yang diterapkan ustad dalam menerapkan pelaksanaan bimbingan islam pada santri remaja yang mengalami *broken home*. Hingga mampu

⁸Ustad Syukron Makmum, Lurah Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah, Wawancara Pribadi, Kedungwuni 5 September 2021

membentuk sikap keagamaan bagi santri-santri. Oleh karena itu peneliti membuat skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri Broken Home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islam untuk membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren putra-putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui sikap santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma’had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan terdapat kegunaannya. Berikut ini kegunaan dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tambahan dalam bentuk pemikiran teori terutama pada bidang bimbingan dan penyuluhan yang berbasis Islam untuk menangani berbagai aspek terkhusus mengenai Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi Civitas Akademika Kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Dosen dan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sebagai sarana untuk peningkatan sikap keagamaan dikampus.
- b. Bagi Santri, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan juga sebagai bahan evaluasi proses yang telah dijalankan, serta menjadi motivasi kuat untuk membentuk sikap keagamaan santri.
- c. Bagi Pondok Pesantren, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peran lembaga pendidikan non formal khususnya di pondok pesantren Al Ma'had Hidayatullah. Yang menggunakan layanan Bimbingan Islam sebagai metode dalam mengatasi sikap keagamaan santri *broken home*.

- d. Bagi Masyarakat, dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat bahwa pondok pesantren dapat membimbing santri dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* pada masyarakat sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai pelaksanaan bimbingan islam untuk membentuk sikap keagamaan santri *broken home* akan dilandasi dengan analisis teoristik dan beberapa kajian penelitian relevan diantaranya :

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam yang diungkapkan Sutoyo merupakan proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.⁹

Dengan demikian, bimbingan Islam adalah pemberian bantuan secara sistematis kepada individu yang mengalami permasalahan menyangkut masa kini dan masa depan dimana bantuan ini dalam bentuk pembinaan moral spiritual dengan pendekatan keagamaan melalui kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga sasarannya untuk membangkitkan dan menyadarkan serta mengamalkan.

⁹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 18

Materi merupakan bahan yang hendak diajarkan pada proses pelaksanaan bimbingan Islam. Dalam hal ini materi bimbingan Islam yang dimaksudkan adalah materi bimbingan Islam pada suatu majelis taklim. Materi pembelajaran pada majelis taklim adalah ajaran-ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Secara umum, materi atau bahan bimbingan Islam pada suatu majelis taklim dibagi menjadi dua kelompok, yaitu materi yang menyangkut ilmu-ilmu agama dan materi yang menyangkut pengetahuan umum.

Metode adalah cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang di inginkan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Adapun metode bimbingan dan Islam berdasarkan segi komunikasinya dikelompokkan menjadi komunikasi langsung dan tidak langsung.

Adapun tahapan-tahapan Bimbingan Islam diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pembukaan
 - a. Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan doa'a pembuka.
 - b. Saling mengenalkan diri antara pembimbing/peneliti dengan subjek penelitian (jika belum saling mengenal).
 - c. Menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan islam.
 - d. Mengadakan kesepakatan waktu.
 - e. Menciptakan permainan untuk menghangatkan suasana.
2. Tahap kegiatan

- a. Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan islam.
 - b. Membawa subjek pada topik bahasan. Pembimbing/peneliti menstimulasi subjek dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, difokuskan kepada materi layanan.
 - c. Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pembimbing/peneliti terus mengontrol peran anggota bimbingan sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Tahap pengakhiran
- a. Subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik.
 - b. pembimbing mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek memiliki kesempatan yang sama.
 - c. pembimbing memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan maupun tertulis dengan memfokuskan pada kondisi UCA (*Understanding, Comfort and Action*).
 - d. Mengajak subjek untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan.
 - e. Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan do'a serta mengucapkan.¹⁰

b. Sikap keagamaan

¹⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), hlm, 216-217

Menurut Dzakiyah Daradjat sikap keagamaan merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut menentukan.¹¹

Bentuk sikap keagamaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan diantaranya : (a) pendekatan rasional, (b) pendekatan emosional, dan (c) pendekatan keteladanan.

Indikator Sikap Keagamaan :

- 1) Santri lebih terbiasa dan semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah karena memahami makna keutamaan berjamaah.
- 2) Santri meluangkan diri membaca al-qur'an memahami dan mengamalkan.
- 3) Santri mampu menjaga tutur kata yang lemah lembut dan senantiasa bersikap sopan kepada orangtua, ustad dll.
- 4) Santri saling menghormati dan saling tolong menolong dalam kebaikan sesuai ajaran agama islam.
- 5) Santri selalu hadir, tidak telat dan membantu senantiasa partisipasi dalam kegiatan keagamaan islam yang diadakan di pondok pesantren.¹²

c. Broken Home

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmudan Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2013), hlm. 173

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmudan Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2013), hlm. 32

Broken home diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. *Broken home* dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga, kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan karena pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi yang dramatis¹³

Broken home dapat di lihat dari 2 aspek yaitu : (1) Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau berpisah. (2) Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi, misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Adapun faktor-faktor penyebab *broken home* diantaranya :

Faktor Internal

1. Beban psikologis yang ayah atau ibu yang berat, seperti tekanan di tempat kerja dan kesulitan keuangan.
2. Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah.

¹³ Felisitas Purnaningsih, Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus), Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm. 14

3. Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu dari mereka selingkuh.
4. Sikap egoistis dan kurang demokratis salah satu orang tua.
5. Poligami

Faktor Eksternal

1. Campur tangan yang ketiga dalam urusan rumah tangga.
2. Pergaulan yang negatif salah satu anggota keluarga.
3. Kebiasaan istri membicarakan orang di rumah tetangga.
4. Kebiasaan berjudi.¹⁴

1. Penelitian Relevan

- a. Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”, yang ditulis oleh Yudi Guncahyo (1611010302) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020), dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kurangnya sikap keagamaan remaja islam di desa kebon damar disebabkan lingkungan dan pengaruh perkembangan teknologi yang pesat yang menyebabkan remaja sangat mudah mengakses situs porno dan dapat meniru pada adegan yang berada di video dan menyebabkan kejadian di luar nikah. Hal ini kurangnya pengawasan dari orangtua. Sedangkan peneliti akan meneliti mengenai pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home*.

¹⁴ Diah Elsa Fitri, *Perilaku Belajar Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, Skripsi* (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , 2021). hlm 28-29

Persamaan hanya mengenai ranah afektif yaitu sikap dalam beragama. Sehingga pada akhirnya penelitian dilakukan tidaklah sama dengan penelitian.

- b. Skripsi dengan judul “Bimbingan Islam dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Karang Salam Purwokerto”, yang di tulis oleh Intan Lestari (150101037) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019), Penelitian yang dilakukan oleh Intan Lestari terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus dan Objek Penelitian. Intan memfokuskan penelitiannya pada bimbingan Islam dalam meningkatkan pengamalan agama islam santri sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada bimbingan Islam dalam membentuk sikap keagamaan santri. Objek penelitian yang dilakukan Intan berada di Pondok Pesantren Radhatul Ulum Balong Karang Salam Purwokerto sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berada di Pondok Pesantren Al-Ma’had Hidayatullah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Persamaannya terletak pada sama-sama mengkaji tentang bimbingan Islam.
- c. Skripsi dengan judul “Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa Susukan Bogor)” yang ditulis oleh Feni Nurhidayanti (1140110000088) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021),

Penelitian yang dilakukan oleh Feni Nur Hidayanti terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaan terdapat pada tersebut terletak pada Fokus dan Objek Penelitian. Feni memfokuskan penelitiannya pada Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada membentuk sikap keagamaan santri *broken home*. Objek penelitian yang dilakukan Feni berada di Majelis Taklim Assyifa Susukan Bogor sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berada di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Persamaannya terletak pada sama-sama mengkaji tentang sikap keagamaan.

- d. Skripsi dengan judul “Bimbingan Islam dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Darul Hikmah (Demangan Baru, Godokusuma Yogyakarta)” yang ditulis oleh Nashih ‘Ulwan Az Zuhdi (13220043) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017), dalam skripsi ini dijelaskan pelaksanaan bimbingan Islam yang adadi Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah dalam upaya pembentukan akhlaqul karimah. Banyak proses bimbingan Islam yang menjadikan Mahasiswa/Santri semakin tertantang untuk banyak belajar tentang materikeislaman, kegiatan Islami, potensi diri, perkembangan karakter, serta sebuah tali persaudaraan yang terajut dengan baik. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam subjek dan objeknya. Subjeknya membahas mengenai santri akhlaqul karimah sedangkan penulis subjeknya membahas mengenai membentuk sikap

keagamaan santri. Adapun objek yang dikaji memiliki kesamaan dengan menggunakan bimbingan islam.

F. Kerangka Berpikir

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu secara Islami agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian Bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹⁵ Adapun metode dan teknik bimbingan Islam berdasarkan segi komunikasinya dikelompokkan menjadi komunikasi langsung dan tidak langsung¹⁶

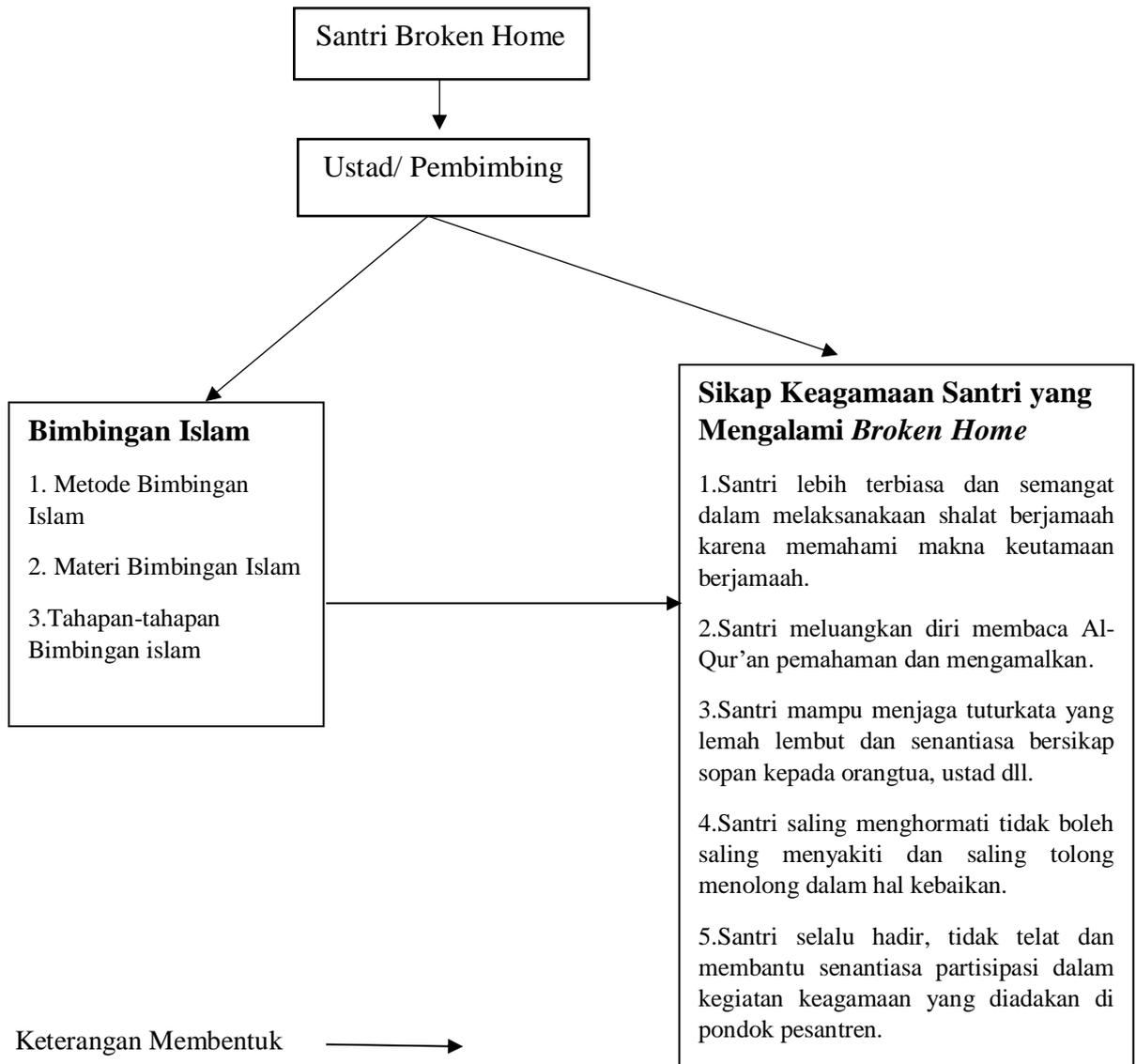
Selanjutnya Tahap-tahap layanan bimbingan Islam merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam bimbingan Islam. Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan layanan bimbingan Islam secara umum yaitu: tahap pembukaan, tahap kegiaitan dan tahap pengakhiran. Pada bimbingan Islam kegiatan pada tahap-tahapnya mengandung nilai-nilai keislaman, yang bertujuan untuk meningkatkan iman, islam, ihsan serta mengembalikan manusia kepada fitrahnya.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut adanya konsisten antara kepercayaan

¹⁵Ainur Rahim Faqih,*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press,2012), hlm. 4.

¹⁶Ainur Rahim Faqih,*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press,2012)hlm. 53.

terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.¹⁷



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

¹⁷Feni Nurhidayati, Skripsi, *Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm.43

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu penelitian dengan tujuan memahami fenomena tentang apa yang terjadi dengan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁸ Dengan kata singkatnya sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di pondok pesantren putra-putri al-ma'had hidayatullah kabupaten pekalongan untuk mengetahui gejala-gejala atau problematika yang dialami santri *broken home*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran dan pusat perhatian dari peneliti yang dijadikan untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam penelitian.

¹⁸Lexy J. Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet-31, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

¹⁹Lexy J. Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet-31,....hlm. 2

Subjek penelitian biasanya ada dalam keadaan tertentu, sehingga akan bereaksi dengan kondisi yang ada dan bisa dijadikan sebagai analisis yang detail.²⁰ Objek penelitian berisi mengenai apa yang akan diselidiki selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Dengan tujuan mencari dasar dari permasalahan maupun titik terang dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih tersusun.²¹

Adapun yang dimaksud subjek penelitian yaitu pembimbing Ustad Syukron, S.Ag selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan. Sedangkan objek dari penelitian yaitu berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan suatu informasi secara langsung dari subjek penelitian yang punya wewenang dan tanggungjawab penuh

²⁰Sugiarti dkk., *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Cet Ke-1, (Malang : UMM Press, 2015), hlm. 45

²¹Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan kasus Dan Studi*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 156

dengan data yang digali.²² Adapun sumber data primer untuk mengetahui bagaimanasikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan oleh ustad, ustadzah dan santri yang mengalami kasus *broken home*.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang tidak langsung dari subjek penelitian, yang bersifat hanya melengkapi sumber data primer yang ada.²³ Adapun sumber data sekunder berisi referensi-referensi seperti buku, dokumen, jurnal dan berbagai media cetak lainnya yang digunakan sebagai penunjang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data-data dikumpulkan dari beberapa sumber diantaranya :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional (keseimbangan) maupun pengetahuan yang diperoleh oleh data.²⁴ Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan sendiri, kemudian mencatat kejadian data yang diperoleh di pondok pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 24

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 24

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet-31*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵ Adapun peneliti menggunakan Wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan pihak-pihak yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren, ustad dan santri Pondok Pesantren Putra-Putri Al Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari dan menelaah data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.²⁶ Yang mempunyai kesesuaian dengan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 204

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas.²⁸

Adapun aktivitas dalam analisis data diantaranya :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus hal-hal penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak di perlukan. Jadi, data yang diperlukan di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan mempermudah dalam pengumpulan data data selanjutnya.

Dalam mereduksi data di perlukan kecerdasan, keluasaan, dan wawasan. Peneliti dapat mendiskusikannya dengan teman maupun orang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga akan meningkatkan wawasan peneliti yang nantinya dapat mereduksi data-data dengan nilai temuan dan pengembangan teori yang lebih signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 92

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kualifikasi dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.²⁹

c. Menarik Kesimpulan (*Conlusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sederhana dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di temukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.95

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. Ke-18, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 430

H. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini dibagi menjadi dua subbab. Subbab pertama berisi Bimbingan Islam, dan Subbab kedua berisi Sikap Keagamaan Santri *Broken Home*.

Bab III : Gambaran umum dan Hasil Penelitian. Gambaran umum berisi Profil Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian terdiri dari dua Subbab yang pertama berisi Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home*, Subbab kedua berisi Gambaran Sikap keagamaan Santri *Broken Home*.

Bab IV : Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam pada Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah. Meliputi Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap Keagamaan Santri *Broken Home* dan Analisis Gambaran Sikap Keagamaan Santri *Broken Home*.

Bab V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di pondok pesantren al-mahad hidayatullah kabupaten pekalongan sudah sesuai dalam tahap pelaksanaan bimbingan islam. Hal ini tampak pada setiap pelaksanaan bimbingan islam pada santri broken home. Mereka merasa nyaman dan tenang berawal dari pertemuan hingga akhir dilakukan dengan baik, meskipun evaluasinya dilakukan tidak secara struktur.

Keadaan sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan setelah dilakukan bimbingan islam mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini tampak dari sikap mereka dalam menghormati ustadz dan ustadzah, teman sebayanya bahkan pada masyarakat sekitar pondok. Selain itu cara bicara mereka sudah mulai santun dan baik selayaknya santri yang dibina dengan baik di pondok pesantren. Adapun dari sikap keagamaannya mereka sudah taat dan rajin dalam menjalankan ibadahnya seperti shalat, mengaji dan melakukan kegiatan-kegiatan positif baik di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren. Bahkan prestasi mereka lebih unggul baik dalam bidang akademis maupun non akademis kepercayaan diri yang sudah mulai muncul dan tertata dapat membuat mereka menjadi berani tampil dihadapan publik. Mereka juga sudah menerima

dirinya sendiri untuk hidup lebih baik lagi, mereka juga sudah menata masa depannya akan melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, mereka menjadi hidup tenang dan bahagia di pondok pesantren bersama ustad/ustadzah dan teman-teman santrinya.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan islam di pondok pesantren putra-putri al-ma'had hidayatullah kabupaten pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Santri Broken home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah
 - a. Santri Broken Home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan agar bisa mengelolah emosional dan perilaku.
 - b. Agar dapat menerima dan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan dengan baik
 - c. Agar untuk tetap semangat dan optimis dalam mewujudkan cita-cita untuk masa depan.
 - d. Kelak santri broken home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan lebih memberikan antusiasme dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan islam secara tertib.

2. Untuk Pembimbing Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan
 - a. Mampu memberikan wadah berkomunikasi yang baik antara pembimbing dan santri broken home di pondok pesantren putra-putri al-ma'had hidayatullah kabupaten pekalongan.
 - b. Sebaiknya dalam pelaksanaan bimbingan islam harus memiliki struktur atau pendoman yang sesuai dengan pelaksanaan bimbingan islam agar dapat mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya.
3. Untuk pengurus di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan
 - b. Pengurus agar lebih perhatian lagi khususnya kepada santri broken home di pondok pesantren putra-putri al-Ma'had hidayatullah Kabupaten Pekalongan
4. Untuk mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam
 - a. Dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan mengenai sikap keagamaan santri broken home dengan metode yang berbeda misalnya dengan menggunakan metode kuantitatif, mengingat keterbatasan penullis dalam menulis skripsi ini.
 - b. Tetap semangat dan sat set dalam belajar ketika kita mempunyai mimpi kejar terus hingga sekuat tenaga kita walaupun di depan banyak sekali

rintangan yang terpenting yakinlah pada diri sendiri dan berdoa kepada

Allah SWT bahwa Allah akan menolongmu di setiap kesulitanmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Aziz.2018.*Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak. Jurnal Jpik*, Vol.1 No.1.
- Arikunto, Suharsimi.2019.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Aswandi.2019.*Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya:digital Press.
- Daradjat,Zakiah 2013. *Ilmudan Jiwa Agama*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Fatimah, E. I. 2019.*Skripsi. Konseling Islam dengan teknik Modeling untuk mengurangi perilaku agresif anak Broken Home di Desa Sukowati, Kecamatan Kapas, Bojonegoro*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Fitrah dan Lutfiyah.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tindakan kasus, Dan Studi. Sukabumi:CV Jejak.
- Fitri, D. E. (2021).*Skripsi.Perilaku Belajar Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar* (Doctoral dissertation) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Faqih,Ainur Rahim. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Gunarsa,Singgih,Yulia.2014.*Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamali, Syaiful. 2013.*Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani, Al-AdYaN*, Vol.VI, No.2.
- Humad, Mahmud Dr.As'ad .Al Qur'an dan TerjemahnyaPustaka Ibnu Umar
- Jalaluddin. 2012.*Psikologi Agama*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kusumasari,Nuruliah R.2015.*Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*,*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No.1
- Kartono,Kartini.1996.*Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lena,Novionita.2019.*Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenalakan Remaja. Jurnal* Vol. 7 No. 1
- Lestari,Sri.2013.*Skripsi.Psikologi keluarga*. Bandung:Universitas Pajajaran
- Lubis,Lahmuddin.2016.*Konseling dan Terapi Islam*.Medan.Perdana Publisng.
- M,Japar.2014. *Kebermaknaan Hidup dan religiusitas Pada Masa Lanjut Usia. Refleksi*.No.07 Vol. IV
- Makmum,Syukron.2021. Lurah Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah. Wawancara Pribadi. Kedungwuni

- Molong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet-31. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Munir,Samsul.2016.*Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta:Amzah.
- Najib, K. A & Savira, L. 2021. *Analisis Kedekatan Orangtua dan Perkembangan Kecerdasan Sosial pada Anak roken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta. Jurnal Kajian Gender dan Anak. Vol 5 No. 2.*
- Nurhidayati,Feni.2021. *Skripsi. Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa)*.Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Purnaningsih Felisitas. (2016). *Skripsi. Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus) Yogyakarta* :Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Ramayulis.2018.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Kalam Mulia.
- Sugiarti, dkk.2015. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra, Cet Ke-1*. Malang:UMM Press.
- Sugiono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sutoyo,Anwar.2013.*Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Siradj,Sahudi.2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya:PT Revka Petra Media.
- Sari Farida.2017.*Skripsi.Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Sunarya dkk.2018.*Analisi Skala Kematangan Perilaku Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Berasrama.Jurnal, Vol. 2 No. 1.*
- Santrock John.2012.*Life-Span Developmen* terjemahan Judo Damanik dan Ahmada Khusairi. Jakarta: Erlangga.
- Willis, Sofyan.2012.*Konseling Keluarga*.Bandung : Alfabeta.
- Yusuf,Syamsu.2016.*Landasan Bimbingan & Konseling*.Bandung:Rosda.
- Zainu Jamil, Bin Muhammad Syaikh.2013.*Bimbingan Islam*.Jakarta: Darul Haq

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat penulis untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, foto, surat dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan :

1. Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.
2. Keadaan Santri *broken home* dalam membentuk sikap keagamaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.
3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan santri *broken home* untuk membentuk sikap keagamaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan.
2. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan islam untuk membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan, antara lain : pembimbing, santri pondok pesantren, proses pelaksanaan, metode, materi dan tahapan.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepada Pembimbing Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten

Pekalongan

Biodata Informan

Nama : Syukron, S.Ag

Jabatan : Pembimbing

Hari/Tanggal : Kamis, 27 September 2022

1. Bagaimana keadaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Pekalongan ?
2. Apa permasalahan yang sering terjadi pada santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
3. Apa yang dilakukan pengurus untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
4. Apakah ada penanganan khusus bagi santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
5. Bagaimana Sikap Keagamaan santri *broken home* sebelum masuk di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
6. Bagaimana Bimbingan Islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
7. Bagaimana sikap keagamaan santri *broken home* setelah adanya bimbingan islam di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?

**Pedoman Wawancara Kepada Santri *Broken Home* di Pondok
Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 September 2022

1. Apakah masalah yang sering terjadi pada santri *broken home* ?
2. Ketika kamu mengalami masalah pada dirimu kepada siapa kamu akan bercerita ?
3. Bagaimana respon pembimbing setelah kamu menceritakan masalahmu kepadanya ?
4. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam membuat permasalahan yang dihadapi santri *broken home* dapat terselesaikan atau tidak ?
5. Ketika pelaksanaan bimbingan islam apakah santri *broken home* merasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
6. Apakah ada metode bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri *broken home* ?
7. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan islam yang diadakan di pondok pesantren al-mahad hidayatullah ?

Lampiran 4

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING PONDOK
PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA'HAD HIDAYATULLAH
KABUPATEN PEKALONGAN**

Nama : Syukron, S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Pembimbing

Usia : 33 Tahun

No	Peneliti/Pembimbing	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana keadaan santri <i>broken home</i> di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Pekalongan ?
2.	Pem	Keadaan santri <i>broken home</i> kurang di perhatikan dikarenakan mereka baru pertama kali dimasukan di pondok pesantren yang membuat mereka merasa masuk dalam dunia lingkup pendidikan yang agamis dan penuh aturan. Sikap mereka, tutur kata mereka dan tingkah laku mereka memberikan cerminan keadaan mereka rasakan saat ini. Untuk itu mereka lebih pendiam, cuek dan keras kepala ketika mereka masuk di Pondok Pesantren

3.	P	Apa permasalahan yang sering terjadi pada santri broken home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
4.	Pem	Masalah yang dialami santri broken home yakni mengenai sikap dan ekonomi. Dikarenakan sikap bawaan mereka sebelum masuk pondok yang terbawa hingga ke pondok pesantren yang membuat untuk menyesuaikan diri, mereka cenderung dingin, cuek dan keras kepala kepada sesama santri dan pengurus pondok pesantren entah di sebabkan karena mereka di masukan pondok pesantren atau memang mereka mengalami permasalahan yang begitu serius dari sini pembimbing mulai memantau perkembangan santri broken home mulai dari sikap, tingkah laku dan kebiasaan mereka. Selanjutnya dari segi ekonomi santri broken home lebih di sepelekan oleh orangtuanya mengenai uang perbulan terkadang santri broken home mengalami kesulitan pemasukan yang disebabkan hanya mengandalkan tranferan dari orangtuanya dan keluarganya. Namun terkadang mereka hanya mengirimkan beberapa nilai rupiah dan bahkan ada yang enggan mengirimkan uang. Yang menyebabkan santri broken home mengalami kesulitan akhirnya pihak pengurus dan pembimbing memberikan

		solusi akan permasalahan yang dialami santri broken home.
5.	P	Apa yang dilakukan pengurus untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
6.	Pem	Memberikan arahan, jalan keluar mengenai permasalahan yang dialami santri broken home dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tak lepas dari itu pembimbing juga mengamati lebih khusus perubahan mengenai sikap dan kebiasaan santri broken home di pondok pesantren.
7.	P	Apakah ada penanganan khusus bagi santri broken home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
8.	Pem	Mengenai permasalahan santri broken home kami memiliki penanganan khusus dalam menghadapi permasalahannya yakni menggunakan bimbingan islam.
9.	P	Bagaimana Sikap Keagamaan santri broken home sebelum masuk di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
10.	Pem	Sebelum menjadi santri mereka memiliki sikap cuek, keras kepala dan emosional. Dimana sini pembimbing harus memberikan pendekatan kepadanya untuk menciptakan keterbukaan dalam keadaan mereka baik secara pribadi

		<p>maupun tidak pribadi maksudnya disini permasalahan pribadi yang dialami santri broken home dan yang tidak pribadi yakni permasalahan yang berasal dari pihak santri broken home baik dari orangtua, saudara, nenek maupun sanak keluarga lainnya. Dari sinilah informasi dapat di dapatkan mengenai permasalahan yang pelik yang dialami santri broken home.</p>
11.	P	<p>Bagaimana Bimbingan Islam dalam membentuk sikap keagamaan santri broken home di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?</p>
12.	Pemb	<p>Pada hal ini pelaksanaan bimbingan islam di lakukan menggunakan dua metode yakni dengan metode individu dan metode kelompok. Dimana pada metode individu santri broken home mendatangi pembimbing secara sukarela sendiri tanpa ada paksaan untuk menyelesaikan permasalahannya. Selanjutnya dengan metode kelompok biasanya dalam metode kelompok ini bimbingan islam ini dilakukan pada saat proses kegiatan khitobah dimana santri diberikan waktu khusus untuk bisa berbaur dengan santri broken home lainnya untuk itu pelaksanaan bimbingan islam dilakukan dengan ceramah yang memberikan kepada santri untuk terbuka mengenai masalah yang dialami adapun hal ini juga diberikan kajian-kajian islam yang membuat santri lebih memahami makna dari</p>

		penyampaian materi yang diberikan kepada pembimbing.
13.	P	Bagaimana sikap keagamaan santri broken home setelah adanya bimbingan islam di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Kabupaten Pekalongan ?
14.	Pem	Setelah adanya pelaksanaan bimbingan islam sikap santri broken home mengalami perubahan baik secara sikap kebiasaan sehari-hari dan sikap pada diri pribadinya. Dalam sehari-hari mereka sering mengikuti kegiatan pondok seperti, mengaji kitab, mengikuti kegiatan ekstra pondok (khitobah, olahraga, rebana & kegiatan sosial), taat melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dan lebih aktif dalam mengurus organisasi di pondok pesantren. Adapun dari sikap pribadi santri broken home mulai nyaman, mudah bergaul, sikapnya sudah mulai terbuka kepada pembimbing, tenang, lebih bisa mengontrol emosi dan bahagia.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI *BROKEN HOME*
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI AL-MA'HAD
HIDAYATULLAH KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : KS

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Santri *Broken Home*

Usia : 14 Tahun

No	Peneliti/Santri <i>Broken Home</i>	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah masalah yang sering terjadi pada santri broken home ?
2.	S	Kalau aku keinget bapak sama ibuku pisah tuh rasanya bikin aku nangis mbak, terkadang aku tiba-tiba diem sambil ngelamun. Apalagi aku ikut bapak kan. Ibu e ndak tau kemana katane kerja malahan pergi gak balik-balik mbak. Aku kaget pas tau bapak sama ibu pisah. Aku sampai murung 1 bulan gak karena mereka pisah. Akhirnya aku memilih dipondokan daripada saya dirumah.
3.	P	Ketika kamu mengalami masalah pada dirimu kepada siapa kamu akan bercerita ?
4.	S	Ketika aku ada masalah biasanya gak pernah cerita siapa-siapa mbak, tapi pas aku ngambil uang di ustadz syukron. Tiba-tiba ustadz syukron bertanya kenapa ada masalah ya? Seketika itu aku menangis dan

		bercerita. Akhirnya aku kalau ada masalah ya ceritanya sama ustadz syukron.
5.	P	Bagaimana respon pembimbing setelah kamu menceritakan masalahmu kepadanya ?
6.	S	Respon pembimbing ramah dan merangkul yang membuat aku nyaman dan menceritakan keluh kesah dan permasalahan yang saya alami mbak. Tapi terkadang ustadz syukron sibuk mengurus pondok pesantren yang terkadang enggan saya untuk bercerita di hari itu. Dan Ustadz syukron susah di temui dikarenakan beliau tak jarang menetap di pondok pesantren.
7.	P	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam membuat permasalahan yang dihadapi santri broken home dapat terselesaikan atau tidak ?
8.	S	Alhamdulillah mbak setelah saya melakukan bimbingan islam masalah saya terselesaikan tak jarang ustadz syukron memberikan masukan dan solusi yang dapat menenangkan hati saya. Dengan hal ini saya lebih tenang dan nyaman tinggal di pondok pesantren.
9.	P	Ketika pelaksanaan bimbingan islam apakah santri broken home merasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
10.	S	Sangat antusias mbak karena ustadz syukron dalam penyampaian materinya tidak

		membosankan dan ada pula candaan yang mengelak tawa hal ini membuat pelaksanaan bimbingan islam menjadi nyaman dan senang.
11.	P	Apakah ada metode bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri broken home ?
12.	S	Menggunakan metode ceramah bahkan terkadang saya menemui langsung secara pribadi untuk melakukan bimbingan individu.
13.	P	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan islam yang diadakan di pondok pesantren al-mahad hidayatullah ?
14.	S	Perasaan saya sangat tenang, dan lega karena permasalahan yang saya alami mengenai perpisahan kedua orangtua saya menyebabkan saya enggan untuk berbicara dengan banyak orang setelah adanya bimbingan islam saya lebih lega dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT pencipta alam semesta ini bahkan ustadz syukron menyampaikan bahwa manusia hidup dan mati akan kembali kepada sang pencipta. Kita ketika mengalami masalah harus berdoa dan meminta jalan keluar kepada Allah.

Nama : AR

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Santri *Broken Home*

Umur : 15 Tahun

No	Peneliti/ Santri <i>Broken Home</i>	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah masalah yang sering terjadi pada santri broken home ?
2.	S	Kalau saya mbak, karena ekonomi mbak orangtua saya jarang sekali mengirimkan uang kesana mbak pada setiap bulannya. Yang membuat saya tidak memiliki pemasukan. Dan saya merasa sedih mbak kenapa keluarga saya meninggalkan saya disini tanpa di jenguk. Hanya waktu lebaran saja itupun cuman sekali. Terkadang saya marah mbak sama orangtua saya kenapa saya dikaya ginikan padahal kan saya disini mondok sekan-akan saya tidak di anggap anak
3.	P	Ketika kamu mengalami masalah pada dirimu kepada siapa kamu akan bercerita ?
4.	S	Saya biasanya ceritanya sama ustadz syukron, karena beliau yang menolong saya terkadang saya butuh uang beliau yang memberikannya apa-apa yang saya butuhkan selalu dikasih. Akan tetapi saya tidak enak mbak kalau meminta terus. Tapi gimana ya mbak

5.	P	Bagaimana respon pembimbing setelah kamu menceritakan masalahmu kepadanya ?
6.	S	Ustadz syukron baik mbak kalau sama saya, ramah juga sukanya bercanda pas saya cerita pasti saya diberikan motivasi agar betah di pondok.
7.	P	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam membuat permasalahan yang dihadapi santri broken home dapat terselesaikan atau tidak ?
8.	S	Bisa mbak karena permasalahan saya terletak pada orangtua saya yang tidak memperhatikan saya. Alhamdulillah saya disini betah mbak. Saya dapat perhatian dari teman-teman dan pengurus disini. Dan saya merasa diberikan arahan, perhatian dan motivasi untuk bisa betah dan mondok disini.
9.	P	Ketika pelaksanaan bimbingan islam apakah santri broken home merasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
10.	S	Saya sangat senang mbak dengan adanya bimbingan islam. Apalagi dalam penyampaian yang diberikan ustadz syukron sangat mengena dan dapat dipahami. Hal ini membuat tidak membosankan.

11.	P	Apakah ada metode bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri broken home ?
12.	S	Biasanya pada pelaksanaanya dengan metode ceramah mbak, dan cerita keteladanan nabi muhammad. Kemudian ada permainannya juga.
13.	P	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan islam yang diadakan di pondok pesantren al-mahad hidayatullah ?
14.	S	Perasaan saya menjadi memiliki figur keluarga baru mbak, disini saya betah dan senang karena di pondok pesantren ini banyak sekali teman saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri dan pak kyai juga sangat baik kepada saya dan membantu saya.

Nama : MS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Santri *Broken Home*

Umur : 13 Tahun

No	Peneliti/Santri <i>Broken Home</i>	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah masalah yang sering terjadi pada santri broken home ?
2.	S	Kurangnya penerimaan diri dari dari karena saya merasa orangtua saya cerai karena saya padahal disisi lain saya penutup mungkin karena perceraian yang membuat saya menjadi tertutup dan pendiam
3.	P	Ketika kamu mengalami masalah pada dirimu kepada siapa kamu akan bercerita ?
4.	S	Kepada teman dan ustadz syukron tapi lebih ke ustadz syukron
5.	P	Bagaimana respon pembimbing setelah kamu menceritakan masalahmu kepadanya ?
6.	S	Respon pembimbing ramah dan baik sekali
7.	P	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam membuat permasalahan yang dihadapi santri broken home dapat terselesaikan atau tidak ?
8.	S	Mungkin saja bisa akan tetapi saat pelaksanaan bimbingan islam saya belum merasa terselesaikan

9.	P	Ketika pelaksanaan bimbingan islam apakah santri broken home merasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
10.	S	Biasa saja karena saya kurang bisa memahami dari materi yang di sampaikan
11.	P	Apakah ada metode bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri broken home ?
12.	S	Biasanya pada pelaksanaanya dengan metode ceramah mbak, dan cerita keteladanan nabi muhammad. Kemudian ada permainananya juga.
13.	P	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan islam yang diadakan di pondok pesantren al-mahad hidayatullah ?
14.	S	Perasaan saya menjadi memiliki figur keluarga baru mbak, disini saya betah dan senang karena di pondok pesantren ini banyak sekali teman saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri dan pak kyai juga sangat baik kepada saya dan membantu saya.

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Santri *Broken Home*

Umur : 15 Tahun

No	Peneliti/ Santri <i>Broken Home</i>	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah masalah yang sering terjadi pada santri broken home ?
2.	S	Saya lebih nyaman sendiri mbak dan tidak mau bergaul dengan yang lain karena saya di bully karena orangtua saya tidak lengkap
3.	P	Ketika kamu mengalami masalah pada dirimu kepada siapa kamu akan bercerita ?
4.	S	Biasanya saya bercerita kepada pembimbing saya dan mencurahkan semuanya hingga saya menangis karena saya begitu lelah
5.	P	Bagaimana respon pembimbing setelah kamu menceritakan masalahmu kepadanya ?
6.	S	Pembimbing memberikan respon yang sangat baik akan tetapi tidak sepenuhnya karena bukan mahram jadi proses penyampainya perlu ada jarak
7.	P	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam membuat permasalahan yang dihadapi santri broken home dapat terselesaikan atau tidak ?

8.	S	Mungkin saja bisa akan tetapi harus di laksanakan beberapa kali pertemuan tidak hanya 1 minggu sekali.
9.	P	Ketika pelaksanaan bimbingan islam apakah santri broken home merasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
10.	S	Saya menerima dengan baik disisi lain saya dapat menghibur diri dan bertemu teman-teman.
11.	P	Apakah ada metode bimbingan islam dalam membentuk sikap keagamaan santri broken home ?
12.	S	Ustad syukron biasanya menggunakan metode kelompok atau ceramah dimana bersama-sama melakukannya pada saat kegiatan khitobah
13.	P	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan islam yang diadakan di pondok pesantren al-mahad hidayatullah ?
14.	S	Perasaan saya lega dan tidak merasa ada beban lagi.

Lampiran 5

Wawancara kepada Pembimbing



Wawancara pada santri *broken home*



Kegiatan Khitobah dan pelaksanaan bimbingan islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Difa Fitriasti
NIM : 3518071
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : difa.fitriasti@gmail.com
No. Hp : 085.776036302

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Sikap keagamaan
Santri di pondok pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah
Kabupaten Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2023

Meterai 10.000

(Difa Fitriasti)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD